**Analisis Deiksis Persona Pada Percakapan Siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas**

**Nanda Yunita,1 Muhammad Rizqi Asy Syarif2**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia1

Yildiz Technical University, Turkiye2

[nandayunita872@gmail.com](mailto:nandayunita872@gmail.com), masysyarif@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Deixis, Pragmatics, Persona, Middle School Students* | *This study aims to describe the use of persona deixis in the conversations of SMP Negeri 1 Tanah Luas students. This study used descriptive qualitative method. The data source of this research is students of Tanah Lebar 1 Public Middle School, while the data collection uses listening techniques, note-taking techniques, and recording techniques. The results of this study indicate that the types of persona deixis used in the conversations of SMP Negeri 1 Tanah Luas students: (1) first persona deixis singular, (2) first persona deixis plural, (3) second persona deixis singular, (4) second persona deixis plural, (5) singular third person deixis, and (6) plural third person deixis. Each type of persona deixis has different uses according to the context and the reference. The first singular person deixis is me, lôn (translation: me) is Aceh, and kèë (translation: me) is Aceh, while the first person plural deixis we, us, and tanyoë (translation: us) is Aceh. The second singular person deixis used is you, you, and kah (translation: you) is Aceh, while the second person plural deixis, namely you, and crew kah (translation: you) is Aceh. The third person deixis consists of the third singular person deixis, namely nya, him, jih (translation: dia) which is Aceh, while the third person plural deixis only has one form, namely crew nyan (translation: them) which is Aceh.* |
|  | **ABSTRAK** |
| Kata kunci:  Deiksis, Pragmatik, Persona, Siswa SMP  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa negeri 1 Tanah Luas, dan pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, dan teknik rekam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis deiksis persona yang digunakan dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas adalah: (1) deiksis orang pertama tunggal, (2) deiksis orang pertama jamak, (3) deiksis orang kedua tunggal, (4) deiksis orang kedua jamak, (5) deiksis orang ketiga tunggal, dan (6) deiksis orang ketiga jamak. Setiap jenis deixis persona memiliki kegunaan yang berbeda tergantung pada konteks dan referensi. Deiksis orang pertama tunggal adalah saya, lona (Terjemahan: saya) dari Aceh, dan kèë (Terjemahan: saya) dari Aceh, sedangkan deiksis orang pertama jamak kami, kami dan tanyoë (Terjemahan: kami) dari Aceh Timur. Deiksis orang kedua tunggal yang digunakan adalah kamu, kamu, dan kah (terjemahan: kamu) dari Aceh, dan deiksis orang kedua jamak yaitu. kamu dan kru kah (terjemahan: kamu) dari Aceh. Deissi adalah deiksis orang ketiga tunggal, yaitu nya, dia, jih (terjemahan: dia) yang berasal dari Aceh, meskipun deissi hanya memiliki satu bentuk jamak orang ketiga jamak mengenal awak nyan (terjemahan: mereka) yang berasal dari Aceh. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 30-10-2021*  *Accepted: 28-04-2022*  *Published: 30-12-2022* | © 2022 Nanda Yunita  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: [nandayunita872@gmail.com](mailto:nandayunita872@gmail.com)C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v4i2.1494 |

**PENDAHULUAN**

Pragmatik adalah makna tuturan (penggunaan bahasa) sesuai dengan konteks penggunaan kalimat yang dituturkan ([Amalia Yunia Rahmawati, 2020](#bookmark=id.30j0zll)). Penutur dan mitra tutur selalu melibatkan konteks di antara situasi, kondisi, dan tempat ketika melakukan percakapan atau menggunakan Bahasa.

Pembahasan pragmatik, makna penggunaan deiksis terletak pada fakta bahwa kata tersebut mengacu pada makna yang disebutkan sebelumnya. Deiksis adalah kata yang tidak memiliki referensi tetap, bagian dari studi realisme di mana makna kata yang dirujuk didiskusikan dengan kata yang digunakan dalam ucapan. Louise Cummings dikatakannya bahwa semantik dan pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna entitas dwibahasawan, jika semantik tidak mempelajari makna internal dan pragmatik mempelajari makna eksternal, maka dengan demikian satuan bahasa digunakan dalam komunikasi. Sebuah kata dikatakan tidak fleksibel ketika referen bergerak atau berubah tergantung pada siapa pembicaranya, kapan dan di mana kata itu diucapkan. Kita dapat menyimpulkan bahwa sebuah kata disebut deiksis jika memiliki referensi atau referensi tetap, tergantung pada konteksnya. Nyatanya, ada deiksis di hampir semua ucapan lisan dan tulisan, terutama dalam komunikasi.

Penggunaan atau komunikasi bahasa sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terjadi pada perkumpulan mahasiswa ketika masyarakat sering datang ke acara-acara berbahasa, yang merupakan kegiatan penggunaan bahasa secara formal dan informal dalam berkomunikasi. Peristiwa bahasa tersebut sering terlihat terutama pada waktu senggang, pada saat bercakap-cakap, pada saat menunggu dengan guru atau pada saat berdiskusi pada saat pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan untuk membuat penjelasan yang sistematis, objektif, dan akurat tentang fakta dan gambaran sebagaimana yang tampak. adalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sesuatu secara nyata berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena menjelaskan atau memaparkan secara faktual mengenai penggunaan deiksis persona pada percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Data penelitian ini adalah hasil yang diambil secara langsung dalam percakapan siswa kelas VIII/C saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, maupun saat diluar kelas.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek yang akan diteliti adalah siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas kelas VIII/C yang berjumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menyimak, teknik mencatat, teknik merekam, dan transkripsi. Lalu metode catat dalam penelitian ini mengarah pada pencatatan percakapan siswa sesama siswa maupun guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan data yang berupa alat rekam untuk menambah informasi penting lain yang berhubungan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indionesia di kelas yang sedang berlangsung.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Seperti disebutkan pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis orang pertama, deiksis orang kedua, dan deiksis orang ketiga oleh siswa dalam percakapan. SMP Negeri 1 Tanah Luas. Situasi pada saat penelitian ini berlangsung di luar kelas maupun di dalam kelas yang sedang belajar dengan Guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas. Saat berlangsungnya penelitian di kelas terbilang kundusif ataupun mengikuti alur guru dan siswa yang aktif. Sumber data penelitian ini juga diambil pada kelas VIII/C yang terdiri dari 32 siswa. Guru bidang studi ini terbilang masi muda, guru ini bernama Fitriati, S.Pd. Adapun analisis data yang ditemukan oleh peneliti yaitu:.

Bagan diatas merupakan penggunaan persona deixis dan bentuk persona deixis dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Penjelasannya sebagai berikut.

1. **Deiksis Persona Pertama**

Deiksis orang pertama dapat dikenali dari posisinya dalam tuturan. Jika seseorang memiliki posisi berbicara, orang tersebut ditempatkan dalam deiksis orang pertama. Dengan kata lain, deiksis orang pertama mengacu pada orang yang berbicara. Kata ganti orang pertama terbagi menjadi dua bagian, yaitu orang pertama tunggal dan orang pertama jamak. Untuk informasi selengkapnya, lihat Percakapan dengan deiksis orang pertama tunggal dan jamak pertama di bawah.

1. **Penggunaan Deiksis Persona Pertama Tunggal**

Berikut ini adalah data deiksis persona kata ganti orang pertama tunggal (***saya*, *aku*, *lôn*, *kèë***) dalam percakapan siswa dan guru di luar maupun di dalam kelas:

DD : “***Aku*** mau beli mie ajalah”

IK : “*Pue yang jadèh mubloe*!”

Terjemahan: (Apa yang jadi beli!)

DD : “Beli mielah, emang apa mau beli lain” (DP/1/T/01)

Berdasarkan data (DP/1/T/01) dituturkan oleh Dea yang menjelaskan tentang yang akan Dea beli saat waktu istirahat. Adapun penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut terdapat pada kalimat “***Aku*** mau beli mie ajalah”. Kata ***aku*** dalam kalimat mengacu pada sesuatu yang dikatakan dalam kalimat ini atau merujuk pada sesuatu yang dikatakan dalam kalimat ini, yakni Dea Asyifa Dermawan yang sedang menuturkan kalimat tersebut. Berdasarkan penggunaan deiksisalam percakapan tersebut menggunakan deiksis persona pertama tunggal. Jadi, data (DP/1/T/01) merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang menuturkan kalimat itu sendiri.

1. **Penggunaan Deiksis Persona Pertama Jamak**

Berikut ini adalah data deiksis persona kata ganti orang pertama jamak (*kami*, *kita*, *tanyoë*) dalam percakapan siswa dengan siswa lainnya di luar maupun di dalam kelas**:**

MY : “*Yeee lôn na pèng sit*”

(Yeee saya ada uang juga)

DW : “*Jih sabé coʹ pèng* ***tanyoë****, kabi keunoe Syifa hai*”

(Dia selalu ambil uang ***kita***, kasih kemari Syifa hai)

MY : “Haah *cok*”

(Haah ambil) (DP/1/J/12)

Berdasarkan percakapan di atas menceritakan mengenai Nurul Asyifa yang sedang mengacaukan Dini dengan mengambil uang tabungan di kelas yang sedang ditabung oleh siswa-siswa yang lain. Adapun penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut terdapat pada kalimat “*Jih sabé coʹ pèng tanyoë, kabi keunoe hai Yasirah*”. Kata *tanyoë* (kita) dalam kalimat tersebut merupakan bahasa Aceh yang merujuk pada diri seseorang yang sedang berbicara, yakni Dini Wulandari. Berdasarkan penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut menggunakan deiksis persona pertama jamak. Oleh karena itu, data (DP/1/J/12) merupakan kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri diri.

1. **Deiksis Persona Kedua**

Ada dua jenis deiksis orang kedua, yaitu deiksis orang kedua tunggal dan deiksis orang kedua jamak. Pada umumnya deiksis tunggal kedua dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa kata, yaitu kamu, kamu, kamu, kamu, kamu dan dirimu sendiri, namun dalam percakapan antar siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas juga ditemukan bentuk orang kedua tunggal yang memberikan sebut nama kepada orang yang menjadi mediator. Sedangkan deiksis jamak orang kedua memiliki beberapa bentuk kata, misalnya, kalian, Anda sekalian, dan kamu sekalian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada percakapan menggunakan deiksis orang kedua tunggal dan orang kedua jamak di bawah ini.

1. **Penggunaan Deiksis Persona Kedua Tunggal**

Berikut ini adalah data deiksis persona kata ganti orang kedua tunggal (**kamu, anda, kau, *kah*, *droëneuh***) dalam percakapan siswa dan guru di luar maupun di dalam kelas:

DD : “***Kau*** kalau suka belajar sama Ibuk apa!”

IK : “Sama Buk Fad (DP/2/T/13)”

Data (DP/2/T/13) dituturkan oleh dua orang siswa, yakni Dea dan Izra. Tuturan tersebut menjelaskan tentang dua orang siswa yang saling menanyakan satu sama lain, yaitu menanyakan guru yang paling disukai oleh mitra tutur saat waktu belajar di kelas. Adapun penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut terdapat pada kalimat “***Kau*** kalau suka belajar sama Ibuk apa!”. Kata ***kau*** dalam kalimat tersebut merujuk kepada orang yang menjadi mitra tutur, yakni Izra. Berdasarkan penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut menggunakan deiksis persona kedua tunggal. Oleh sebab itu, data (DP/2/T/13) merupakan kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan bicara.

1. **Penggunaan Deiksis Persona Kedua Jamak**

Berikut ini adalah data deiksis persona kata ganti orang kedua jamak (***kalian*, *awak kah***) dalam percakapan siswa dan guru di luar maupun di dalam kelas:

Rifan : “*Hoe neuk jak* ***awak kah***?”

Terjemahan: (Mau pergi kemana **kalian**?)

ZA : “*Jak u WC siʹat*”

Terjemahan: (Pergi ke kamar kecil sebentar)

Rifan : “*Hʹan pateh, jak u kantin nyan*”

Terjemahan: (Tidak percaya, pergi ke kantin itu)

ZM : “Sok tau” (DP/2/J/20)

Data (DP/2/J/20) dituturkan oleh dua orang, yakni Rifan dan teman kelasnya. Tuturan tersebut menjelaskan tentang temannya yang ingin keluar kelas saat guru sedang tidak berada di kelas. Adapun penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut terdapat pada kalimat “*Hoe neuk jak* ***awak kah***? (Mau pergi kemana **Kalian**?)”. Kata ***awak kah*** (kalian) pada kalimat tersebut merujuk kepada lawan tutur yaitu Zahratul Aula dan Zairatul Muna yang ingin keluar kelas. Berdasarkan dengan penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut menggunakan deiksis persona kedua jamak. Dengan demikian, data (DP/2/J/20) merupakan kata ganti orang kedua jamak yang merujuk kepada lawan bicara.

1. **Deiksis Persona Ketiga**

Berdasarkan tipe deiksis orang ketiga juga terdiri dari deiksis orang ketiga tunggal dan deiksis orang ketiga. Deiksis orang ketiga tunggal memiliki berbagai bentuk, seperti dia, dia, dia, dan itu. Sedangkan deiksis jamak orang ketiga hanya memiliki satu bentuk, yaitu mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada percakapan menggunakan orang ketiga tunggal dan orang ketiga jamak di bawah ini.

1. **Penggunaan Deiksis Persona Ketiga Tunggal**

Berikut ini adalah data deiksis persona kata ganti orang ketiga tunggal (***nya*, *dia*, *jih***) dalam percakapan siswa dan guru di luar maupun di dalam kelas:

DD : “Nama ayah kak pa siapa!”

FN : “*Hôm*”

Terjemahan: (Tidak tahu)

DD : “Nama mamak***nya***!”

FN : “*Hôm*”

Terjemahan :(tidak tahu) (DP/3/T/23)

Percakapan di atas dituturkan oleh Dea. Tuturan tersebut menguraikan tentang Dea yang kesal karena teman-teman Dea menyebut nama orang tuanya, sehingga Dea menanyakan kepada Fitri. Adapun penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut terdapat pada kalimat “Nama mamak***nya***!”. Kata ***nya*** merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan, yakni Ibu Alfa yang merupakan orang tua dari Alfa. Berdasarkan dengan penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut menggunakan deiksis persona ketiga tunggal. Oleh karena itu, data (DP/3/T/23) merupakan data kata ganti orang ketiga tunggal yang berwujud kalimat.

1. **Penggunaan Deiksis Persona Ketiga Jamak**

Berikut ini adalah data deiksis persona kata ganti orang kedua jamak (**mereka, *awak nyan***) dalam percakapan siswa dan guru di luar maupun di dalam kelas:

DW : “Hai Pan*,* ***awak nyan*** *goh lom tamong”*

Terjemahan: (Hai Pan, **mereka** belum lagi masuk)

Rifan : *Yue tamong*.

Terjemahan: (Suruh masuk) (DP/3/J/32)

Data di atas dituturkan oleh Dini yang sedang memberitahukan kepada ketua kelas yang baru saja memasuki kelas setelah waktu istirahat. Tuturan tersebut penutur memberitahukan kepada ketua kelas tentang temannya yang belum masuk ke kelas saat jam istirahat telah selesai. Adapun penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut terdapat pada kata ***awak nyan*** (mereka) merupakan bahasa Aceh yang mengacu pada orang yang sedang dibicarakan, yakni siswa-siswa yang belum masuk kelas setelah mengetahui jam istirahat telah selesai harus sudah berada di kelas. Berdasarkan dengan penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut menggunakan deiksis persona ketiga jamak. Oleh karena itu, data (DP/3/J/32) merupakan kata ganti orang ketiga jamak yang merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan.

**PEMBAHASAN**

Pada bagian di atas, peneliti menyajikan data dan menganalisis penggunaan deiksis orang yang dikelompokkan menjadi 6 jenis data (1) deiksis orang pertama tunggal, (2) deiksis orang pertama jamak, (3) deiksis orang kedua tunggal, (4) deiksis orang kedua jamak, (5) deiksis orang ketiga tunggal, dan (6) deiksis orang ketiga jamak. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan hasil komentar dan diskusi tentang penggunaan persona deixis dalam percakapan siswa di SMP Negeri 1 Tanah Luas. Penggunaan deiksis persona dalam tuturan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas menggunakan dua bahasa dalam bertutur yaitu, bahasa Indonesia saat kegiatan formal maupun nonformal, dan bahasa Aceh saat kegiatan formal maupun nonformal.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan terhadap perincian kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas yang mengandung persona deixis, ditemukan bahwa penggunaan persona deixis dan bentuk persona deixis, (1) pertama, deiksis orang tunggal, (2) deiksis orang pertama jamak, (3) deiksis orang kedua jamak, (4) deiksis orang kedua jamak, (5) deiksis orang ketiga jamak, dan (6) deiksis orang ketiga jamak. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. **Deiksis Persona Pertama**
2. Penggunaan deiksis persona pertama tunggal yang merujuk kepada si penutur atau kata ganti sebagai orang pertama tunggal yang ditemukan dari kalimat-kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Meliputi ***aku*, *lôn*** (terjemahan: saya) yang merupakanbahasa Aceh, dan ***kèë*** (terjemahan: aku) merupakan bahasa Aceh.
3. Penggunaan deiksis persona pertama jamak yang merujuk kepada penutur beserta mitra tutur atau kata ganti sebagai orang pertama jamak yang ditemukan dari kalimat-kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Meliputi ***kami***, dan ***tanyoë*** (terjemahan : kita) yang merupakan bahasa Aceh.
4. **Deiksis persona**
5. Penggunaan deiksi persona tunggal yang merujuk kepada mitra tutur atau kata ganti sebagai orang kedua tunggal yang ditemukan dari kalimat-kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Meliputi ***kamu***, ***kau***, dan ***kah*** (terjemahan: kamu) merupakan bahasa Aceh.
6. Penggunaan deiksi persona kedua jamak hanya memiliki satu bentuk yaitu ***kalian*** merujuk kepada lawan bicara atau kata ganti sebagai orang kedua jamak yang ditemukan dari kalimat-kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Meliputi ***awak kah*** (terjemahan: kalian) yang merupakan bahasa Aceh.
7. **Deiksis persona ketiga**
8. Penggunaan deiksi persona ketiga tunggal yang merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan atau kata ganti sebagai orang ketiga tunggal yang ditemukan dari kalimat-kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Meliputi ***nya***, **dia**, dan ***jih*** (terjemahan: dia) merupakan bahasa Aceh.
9. Penggunaan deiksi persona ketiga jamak hanya memiliki satu bentuk yaitu ***mereka*** merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan tanpa penutur atau kata ganti sebagai orang ketiga jamak yang ditemukan dari kalimat-kalimat dalam percakapan siswa SMP Negeri 1 Tanah Luas. Meliputi bentuk ***awak nyan*** (terjemahan: mereka) merupakan bahasa Aceh.

**REFERENSI**

Aci, Aslina. Analisis Deiksis Pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah*, Volume 1, No. 1 (2019).

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta Rineka: Cipta, 2014.

Cummings, Louise. *Pragmatik Klinis*. *Kajian Tentang Penggunaan dan Gangguan Bahasa Klinis*. Pustaka Pelajar Celeban Timur Yogyakarta, 2010.

Fadhilah, Intan dkk. “Analisis Deiksis Bahasa Aceh Dalam Tuturan Santriwati Di Dayah Raudhatun Hasanah Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, volume 14, no. 2, (2020).

Fahrunisa, Nida, Asep Purwo Yudi Utomo. Deiksis Persona Dalam Film *Dua Garis Birun* Karya Gina S. Noer Produksi Starvision Dan Wahanan Kreator”.*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Volume 21, No. 02 (2020).

Marni Silvia, Adrias, dan Reva Lina Tiawati, *Buku Ajar Pragmatik: Kajian Teoretis dan Praktik*. Penerbit Eureka Media Aksara Anggota Ikapi Jawa Tengah, 2021.

Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

Musfiro, Naji’atul, Luluk Isani Kulup. Deiksis Dalam Interaksi Verbal Pada Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Buana Bastra*, Volume 8, No. 1 (2021).

Nuramila. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosia*. Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju Banten, 2020.

Purwandari, Meilda Maharani, Ani Rakhmawati, Slamet mulyono. “Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Volume 7. No. 1 (2019).

Rahardi, Kunjana. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga Ciracas Jakarta, 2005.

Sebastian, Dwiyan, Irma Diani, dan Ngudining Rahayu.“Analisis Deiksis Pada Percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa indonesia Universitas Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah*, Volume 3, No. 2 (2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Suryanti. *Pragmatik*. Penerbit Lakeisha Anggota IKAPI Jatinom Boyolali, Srikaton, Klaten, Janteng, 2020.

Yuliantoro, Agus. *Analisis Pragmatik*. Perguruan Tinggi Indonesia Surakarta Jawa Tengah, 2020.

Yunus, Sarpiah dkk. “Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Dalam Novel *Kidung Rindu Di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN”, *Journal Of Linguistics and Literature*, vol 1, No. 2 (2020).

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *済無No Title No Title No Title*. *July*, 1–23.

Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 157–164.

Maemunah, S., & Khairiah Akbar, V. (2021). Analisis Deiksis Dalam Kumpulan Cerpen Senja, Hujan, Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra. *Jurnal Metamorfosa*, *9*(2), 270–284. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1409

Mustika, H. L. (2012). Analisis deiksis persona dalam ujaran bahasa rusia (suatu tinjauan pragmatik). *Student e-Journal*, *Vol 1*, *No 1 (2012): Wisuda Agustus 2012*, 10. http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1707

Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *3*(02), 101–110. https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.634

Salsabila, F., & Yuliawati, S. (2022). Deiksis Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Episode “Guru Lebih Semangat Bertemu Murid Langsung.” *Journal of Linguistic Phenomena (JLP)*, *1*(1), 1–11.

Sunarwan, E., Rohmadi, M., & Anindyarini, A. (2014). Analisis Deiksis dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, *2*(3), 1–11. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\_indonesia/article/view/7788